

Minggu 4 September
SEMERBAK WANGI PERSEMBAHAN
Yesaya 43: 16-21; Mazmur 126; Filipi 3: 4b-14; Yohanes 12: 1-8

Di Yoh 12:1-2 disaksikan bahwa Maria meminyaki dan menyeka dengan menggunakan rambutnya kaki Tuhan Yesus dengan setengah kati minyak narwastu murni, yang harganya sangat mahal (mencapai upah satu tahun seseorang bekerja). Tindakan Maria yang secara ekonomis tampak sia-sia dan bodoh tersebut, justru oleh Tuhan Yesus dihargai. Mat. 26:13 memuat ucapan Tuhan Yesus yang berkata: *“Sesungguhnya di mana saja Injil ini diberitakan di seluruh dunia, apa yang dilakukannya ini akan disebut juga untuk mengingat dia.”* Tuhan Yesus memuji tindakan Maria secara terbuka, karena Maria telah mengungkapkan kasih dan rasa hormat yang begitu dalam. Manakala seseorang digerakkan oleh kasih yang begitu besar, pastilah dia bersedia melakukan sesuatu yang begitu menakjubkan.

wujud dari kasih senantiasa melampaui pola berpikir ekonomis. Maksudnya dalam tindakan kasih yang tulus pada umumnya tidak pernah mendasarkan kemampuan finansial sebagai tolok ukur yang menentukan. Bahkan sekilas dalam tindakan kasih yang agung menampakkan tindakan yang “tidak hemat”. Namun sesungguhnya di balik tindakan yang terkesan “tidak hemat” tersebut terungkaplah makna spiritualitas, ungkapan kasih, ketulusan hati dan pengorbanan diri yang sangat dalam. Kasihlah yang telah mendorong Maria untuk memberikan yang terbaik kepada Tuhan Yesus, dengan tidak lagi mempertimbangkan betapa susah-payahnya dia mencari uang dan harus dikumpulkan dalam waktu yang lama. Prinsipnya adalah dia hanya ingin memberi yang terbaik kepada Yesus.

Ketika kita mau meneladani Maria dan rasul Paulus dengan menjadikan seluruh hidup kita bagaikan minyak narwastu yang tertumpah di depan kaki Tuhan Yesus, maka pastilah kehidupan dan pelayanan kita akan menghasilkan sesuatu yang harum dan senantiasa mempermuliakan nama Tuhan. Jika demikian, dalam bentuk apa kita persembahkan diri sebagai minyak narwastu dalam kehidupan ini? Persembahan diri yang demikian tentunya menjadi cermin dari keharuman kasih, sehingga persembahan hidup kita menjadi suatu persembahan yang harum di hadapan Tuhan.